

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin meningkatnya angka kematian ibu di Indonesia pada saat nifas (sekitar 60%) mencetuskan pembuatan program dan kebijakan teknis yang lebih baru mengenai jadwal kunjungan masa nifas. Paling sedikit 4 kali kunjungan pada masa nifas, dilakukan untuk menilai keadaan ibu dan bayi baru lahir dan untuk mencegah, mendeteksi, dan menangani masalah- masalah yang terjadi (Walyani dan Purwoastuti,2015).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia berdasarkan Survei Demograf Kesehatan Indonesia (SDKI). Angka kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2015 tercapai 359 angka kematian per 100.000 kelahiran hidup, kemudian pada tahun 2016 terjadi penurunan 305 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu akibat kehamilan, persalinan dan nifas sebenarnya sudah banyak dikupas dan dibahas penyebab serta langkah-langkah untuk mengatasinya. Meski demikian tampaknya berbagai upaya yang sudah dilakukan pemerintah masih belum mampu mempercepat penurunan AKI seperti diharapkan (Kemenkes RI,2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup diperoleh berdasarkan data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). Namun untuk AKI provinsi Lampung tidak dapat digambarkan dari survey karena keterbatasan sampel. AKI nasional berdasarkan SDKI tahun 2016 terlihat meningkat yaitu dari 312 per100.000 kelahiran hidup (SDKI 2017) menjadi 369 per 100.000 kelahiran hidup(SDKI 2016). Penyebab AKI terbesar adalah pendarahan sebesar 31%,

eklamsi 29%, partus lama 0,63%, infeksi 6%, aborsi 1% dan lain-lain 33% (DINKES Provinsi Lampung, 2019)

Angka kematian ibu di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2018 berjumlah 6 kasus atau dengan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 92 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) menurun secara signifikan dibanding tahun 2017 sebanyak 8 kasus kematian ibu dengan Angka Kematian Ibu sebesar 151 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Dibandingkan dengan indikator angka kematian ibu berdasarkan SDGs 2030 yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab AKI di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2018 antara lain pendarahan 2 kasus, infeksi 1 orang, dan faktor lain 3 orang (Dinkes Kabupaten Pringsewu, 2018)

Masalah kematian pada ibu nifas dapat diatasi dengan pemberian pelayanan kesehatan ibu. Pelayanan kesehatan ibu adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang–kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke 28 pasca persalinan, dan pada hari ke 29 sampai dengan hari ke 42 pasca persalinan. Masa nifas dimulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan (Profil Kesehatan Indonesia,2017).

Pada masa nifas terjadi perubahan fisiologis pada *uterus*, *lochea*, *vagina* dan *perineum*, payudara, sistem *gastrointestinal*, sistem *hematologi*, penurunan berat badan, tanda–tanda vital, dan dinding abdomen. Ibu nifas membutuhkan nutrisi, proses eliminasi, personal hygiene, ambulasi, aktivitas seksual, istirahat dan latihan senam nifas agar masa nifas berlangsung baik. Sebanyak 76% wanita mengalami sedikitnya satu masalah kesehatan 8 minggu setelah melahirkan. Selama masa nifas

ibu dapat mengalami rasa tidak nyaman seperti nyeri setelah melahirkan, keringat berlebihan, pembengkakan payudara, konstipasi, hemoroid dan nyeri perineum (Islami dan Aisyaroh,2012)

Kebijakan program nasional paling sedikit 4 kali kunjungan yang dilakukan.Hal ini untuk menilai kondisi kesehatan ibu, melakukan pencegahan terhadap kemungkinan–kemungkinan adanya gangguan kesehatan ibu nifas, mendeteksi adanya komplikasi atau masalah yang terjadi pada masa nifas dan menangani komplikasi masalah yang timbul dan mengganggu kesehatan ibu nifas dengan metode kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan atau pemantauan menggunakan media online(disesuaikan dengan kondisi daerah terdampak COVID-19),dengan melakukan upaya-upaya pencegahan penularan COVID-19 bagi dari petugas,ibu dan keluarga (Kementrian Kesehatan RI 2020)

Komplikasi yang paling sering dialami ibu masa nifas adalah anemia dan penyebabnya adalah berkurangnya sel darah merah dalam sirkulasi darah sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan. Anemia pada nifas yaitu suatu komplikasi yang dapat terjadi pada ibu setelah melahirkan karena kadar hemoglobin kurang dari normal,yang dapat menyebabkan kehilangan zat besi dan dapat berpengaruh dalam proses laktasi dan dapat mengakibatkan Rahim tidak berkontraksi(Azwar, 2014)

Upaya yang telah dilakukan pada penanganan anemia pada ibu hamil adalah pemberian tablet Zat besi(Fe) minimal 90 tablet selama hamil di berikan sejak trimester 1 kehamilan kemudian masa nifas dengan dosis 250mg/hari,ditambah asam folat 25 mg/hari.selain itu mengkonsumsi protein dan sayur-sayuran yang banyak

mengandung mineral dan vitamin. Efek yang terjadi jika anemia padamas nifas tidak di tangani dengan baik, yaitu terjadi sub involusio uteri menimbulkan perdarahan postpartum, pengeluaran ASI (Air susu ibu) berkurang, dan mudah terjadi infeksi mammae (Prawirohardjo, 2015)

Berdasarkan data di atas, penulis mengambil Laporan Studi Kasus tentang Asuhan kebidanan pada Ny. R umur 22 Tahun P1A0 Post Partum hari ke-1 di PMB Wahyuni, STr. Keb Pringsewu.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Penulis mampu melaksanakan konsep asuhan kebidanan secara komprehensif meliputi asuhan pada ibu nifas.

2. Tujuan Khusus

Penulis mampu :

- a. Melaksanakan pengkajian asuhan kebidanan pada ibu nifas di PMB
- b. Wahyuni, STr. Keb Pringsewu Tahun 2021
- c. Menegakkan diagnose kebidanan ibu nifas di PMB Wahyuni, STr. Keb
- d. Merencanakan tindakan kebidanan dan mengidentifikasi hasil sesuai pada Ny. R Post Partum hari ke-1 di PMB Wahyuni, STr. Keb
- e. Melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu nifas
- f. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilaksanakan.

C. Manfaat

1. Institusi Pendidikan

Untuk menambah sumber referensi buku di perpustakaan Universitas

Muhammadiyah Pringsewu Lampung sehingga dapat memudahkan mahasiswa dalam membuat tugas di kampus.

2. Bidan

Dapat memberikan asuhan kebidanan yang sesuai dengan Asuhan Nifas Normal sehingga dapat mencapai pelayanan kesehatan yang berkualitas

3. Mahasiswa

Dapat memberikan pelayanan kebidanan sesuai dengan ilmu yang didapatkan di kampus maupun di tempat praktik, sehingga mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmunya sesuai dengan standar dan etika profesi kebidanan

4. Pasien

Dapat memberikan pengetahuan kepada pasien tentang perubahan fisiologi ibu hamil, ketidaknyamanan yang terjadi pada ibu hamil serta pentingnya kunjungan Antenatal care pada ibu hamil.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran pada studi kasus post partum pada Ny.R

2. Tempat

Studi peneliti ini dilakukan di PMB Wahyuni, STr.Keb Pringsewu Tahun 2021

3. Waktu

Studi kasus telah dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2021 secara komprehensif melalui pendekatan management kebidanan.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian studi kasus ini, penulis menggunakan metode dekriptif yang

berbentuk studi kasus dengan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Pengamatan langsung ke lapangan.

2. Wawancara

Menanyakan langsung ke pasien apakah ada keluhan

3. Pengkajian Fisik

Pada pengkajian prinsipnya menggunakan cara-cara seperti inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

4. Studi Pustaka

Penulis mencari, mengumpulkan, dan mempelajari referensi yang relevan berdasarkan kasus yang dibahas yakni Asuhan Kebidanan Normal dari beberapa buku dari beberapa buku dan informasi dari internet.

5. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi pada studi kasus ini dengan mempelajari status klien yang bersumber dari catatan dokter ataupun bidan yang menunjang seperti hasil pemeriksaan dan diagnose sementara.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam studi kasus ini meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Tujuan

C. Ruang Lingkup

D. Metode Penulisan

E. Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Konsep Teori Medis

B. Konsep Dasar Manajemen Asuhan Kebidanan

BAB III TINJAUAN KASUS

- A. Data Subjektif
- B. Data Objektif
- C. Assesment
- D. Planning dan Hasil

BAB IV PEMBAHASAN

- A. Gambaran umum Lokasi BPM
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN